

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas atau *Current Ratio* (CR) di KOPTI Kota Bandung dari tahun 2014 sampai 2018 sangat tinggi yaitu mencapai 300% bahkan lebih . Likuiditas yang sangat tinggi tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya *overlikuid* sehingga banyak dana yang menganggur, ini diakibatkan karena komponen aktiva lancar yaitu yang paling dominan piutang.
2. Aktivitas atau perputaran aset di KOPTI Kota Bandung selama lima periode mengalami perputaran yang rendah ini dikarenakan perputaran aktiva yang dilakukan sudah baik namun menghasilkan nilai yang rendah dan harus ditingkatkan lagi. Total Asset Turnover (TATO) yang terjadi di unit simpan pinjam mengalami perputaran yang kecil, bahkan sama halnya dengan unit kedelai tidak bisa mencapai perputaran satu kali.
3. Leverage atau DER KOPTI Kota Bandung dari tahun 2014 sampai dengan 2018 hasil yang didapatkan rendah berarti ini diidentifikasi sehat.karena koperasi tidak membayar beban dari hutang yang begitu besar serta banyak menggunakan modal sendiri.
4. Likuiditas atau *current ratio* memiliki keterkaitannya dengan ROE karena CR yang tinggi disebabkan banyaknya piutang diluar sehingga tidak adanya SHU atau berkurangnya SHU yang dihasilkan setiap tahunnya namun lebih banyak piutang tak tertagih setiap tahunnya.

5. Aktivitas atau TATO memiliki keterkaitanya dengan ROE karena perputaran aset yang dilakukan KOPTI Kota Bandung rendah yaitu diakibatkan karena piutang yang banyak sehingga mempengaruhi SHU rendah juga.
6. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dari sisi finansial hanya dapat diperoleh dari unit usaha perdagangan non kedele yaitu dari penjualan ragi, dikarenakan harga jual ragi yang diberikan KOPTI Kota Bandung lebih rendah dibandingkan harga jual non koperasi. Unit usaha perdagangan kedele tidak dapat memberikan manfaat ekonomi langsung dari sisi finansial. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota yaitu Manfaat ekonomi tidak langsung diperoleh anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh Kopti Kota Bandung tidak semua akan dibagikan kepada anggota, SHU yang dibagikan kepada anggota sebesar 40%. SHU ini akan dibagikan kepada anggota pada akhir periode yaitu pada saat Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan dengan jumlah SHU sesuai dengan besarnya jasa transaksi masing-masing anggota.

5.2 Saran

1. Berdasarkan perkembangan likuiditas atau *current ratio* mengalami *overlikuid* dan terjadi karena piutang yang dominan maka keputusan menjual barang dan jasa secara kredit dan tunai perlu direncanakan dengan memperhatikan kondisi likuiditas koperasi.
2. Dikarenakan permasalahan yang terjadi diakibatkan lebih dominan oleh piutang, maka koperasi perlu melakukan pengelolaan pengumpulan piutang melihat bagaimana prosedur untuk menagih piutang. Perjanjian yang tertera saat

penjualan kredit harus jelas, dalam perjanjian piutang biasanya meliputi jumlah piutang , besarnya diskon , jangka waktu pengaihan dan sanksi yang dikenakan terhadap anggota yang memiliki piutang, serta dapat memberikan surat teguran.

3. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu memberikan kesejahteraan bagi anggota, maka pada unit perdagangan kedelai dan non kedelai diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekankan harga serendah mungkin.



IKOPIN